

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satuan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dasar manusia. Pendidikan pada masa kini merupakan hal pokok yang wajib untuk dipenuhi. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 (2003: 5) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (SISDIKNAS 2003). Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah perubahan, yang mana ke-tiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran

efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya Matematika di setiap jenjang pendidikan. Sejak mulai Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi, Matematika selalu diajarkan. Fakta ini diperkuat dengan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar Matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Usaha yang dilakukan saat ini ialah bagaimana dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas calon tenaga pendidik bangsa yang biasa mentransfer dan mengolah ilmu pengetahuan, terutama ilmu dasar yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang mana salah satu ilmu dasar itu ialah Matematika.

Matematika menurut sebagian besar orang dan khususnya siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga mereka malas untuk belajar. Hal ini yang perlu menjadi perhatian guru untuk dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran Matematika, karena Matematika merupakan ilmu dasar yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu apabila siswa tidak menguasai matematika maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan di jaman sekarang ini.

Setelah melakukan pengamatan di SDN Muararajeun, diketahui sikap percaya diri siswa sangat rendah terhadap proses pembelajaran Matematika, khususnya pada materi Bilangan Romawi di kelas IV. Selain itu diketahui pula bahwa hasil belajar siswa terhadap materi tersebut cenderung rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes Matematika yang sebagian besar dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya sebesar 60 yang masih jauh dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang ditentukan kurikulum sekolah. Dari 20 siswa kelas IV SDN Muararajeun hanya 30% yang mampu mencapai KKM. Rendahnya kualitas pembelajaran Matematika di SDN Muararajeun Kota Bandung berdampak terhadap kurangnya hasil belajar Matematika.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa salah satu penyebabnya adalah cenderung terpaku pada buku paket saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, proses pembelajaran Matematika kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut penuturan guru kelas IV bahwa dari pengalaman sebelumnya mayoritas siswa kesulitan memahami cara membaca dan menuliskan bilangan romawi. Bilangan romawi merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Tugas guru adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang memberikan jaminan tertinggi untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan model

pembelajaran yang menarik, maka akan tumbuh semangat para siswa untuk lebih aktif dan menyukai pelajaran Matematika.

Upaya peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal adalah dengan melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yaitu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada dasarnya adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan dan sekaligus menuntut siswa terlibat secara aktif dalam pencapaian pembelajaran, dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang disajikan dan setiap siswa harus mengikuti proses untuk menemukan, dimana siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan Matematika secara konpherensif, siswa dengan kemampuan Matematika rendah dapat merespon permasalahan dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa, peran guru disini hanya sebagai pembimbing belajar atau fasilitator belajar siswa yang nantinya bisa diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk penelitian sikap percaya diri dan hasil belajar Matematika. Untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan siswa, seorang guru haruslah kreatif dalam menciptakan suasana belajar di kelas. Penerapan suatu model pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan suatu model tertentu didasarkan pada alasan dan pertimbangan yang perlu diketahui oleh setiap guru, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tepat sasaran.

Alasan pemilihan model *Problem Based Learning* adalah memberi kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Dengan diuraikan permasalahan yang ada di SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung pada pembelajaran Matematika kelas IV, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Base Learning* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jarangnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Muararajeun untuk materi Bilangan Romawi.
2. Kurangnya sikap percaya diri siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun untuk materi Bilangan Romawi masih rendah, yang mana dari 20 siswa hanya 30% yang mampu memenuhi KKM.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi meningkat melalui model *Problem Base Learning*?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Romawi kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa

pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Romawi di kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung?

- c. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi?
- d. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi di kelas IV SDN Muararajeun agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Mengetahui cara menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Romawi di kelas IV SDN Muararajeun agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

- c. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa di kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi dengan model *Problem Based Learning*.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Muararajeun dalam pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Romawi dengan model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Romawi di kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang terdapat di sekolah dan meningkatkan pemahaman guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Bilangan Romawi di kelas IV, akan meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa sehingga kualitas sekolah meningkat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran matematika yang efektif, kreatif, dan inovatif.

e. Bagi PGSD

Dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* yaitu proses pemecahan masalah pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana pembelajaran terpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Model *Problem Based Learning* mempunyai lima tahap utama yaitu, orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Percaya Diri

Percaya diri yaitu, sikap atau keyakinan terhadap dirinya sendiri, pada umumnya muncul pada saat seseorang akan melakukan aktivitas tertentu, yang mana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Percaya diri akan membuat seseorang merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku akan diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan penulisan dalam setiap bab dan sub bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kerangka pemikiran; definisi operasional; dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teoretis, bagian kajian teoretis menjelaskan mengenai Kajian teori sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian, dan pembahasannya.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran. Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.